



AN-NABA

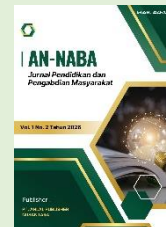
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN  ACCESS

Tantangan Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Sukari¹, Hudallah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : hudazufa@gmail.com²

Abstract

Islamic education in Indonesia faces increasingly complex challenges along with the development of science, technology, and social transformation. One of the key factors determining the success of Islamic education development is the quality and professionalism of teachers as the main actors in the educational process. This study aims to analyze the challenges in improving the quality and professionalism of Islamic education teachers in Indonesia and to identify strategic efforts for strengthening teacher competencies in responding to the demands of modern education. This study employs a qualitative approach using a library research method through the analysis of relevant academic literature and educational policy documents, including regulations, scholarly books, and scientific journal articles. The data were analyzed using content analysis techniques to identify the conditions, challenges, and strategies related to the professional development of Islamic education teachers. The findings reveal that the quality and professionalism of Islamic education teachers have improved through various competency development programs; however, several challenges remain in strengthening professional, pedagogical, personal, and social competencies. The major challenges include limited instructional innovation, insufficient digital literacy, the need to develop a research culture among teachers, and the strengthening of teachers' exemplary roles and social competencies. Therefore, strategies to enhance the quality of Islamic education require continuous professional development, improvement of digital literacy, pedagogical innovation, strengthening of professional learning communities, and character development of teachers as Islamic educators. This study highlights that teacher professionalism is a crucial factor in establishing Islamic education that is adaptive, high-quality, and capable of responding to the demands of contemporary society.

Keywords: Islamic education, teacher professionalism, teacher competence, educational quality, teacher development

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial masyarakat. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan pendidikan Islam adalah kualitas dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia serta mengidentifikasi strategi penguatan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai literatur akademik dan dokumen kebijakan yang relevan, seperti regulasi pendidikan, buku ilmiah, dan artikel jurnal. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi kondisi, tantangan, dan strategi pengembangan profesionalisme guru pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam telah mengalami perkembangan melalui berbagai program peningkatan kompetensi, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Tantangan utama meliputi keterbatasan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan budaya penelitian, serta penguatan keteladanan dan kemampuan sosial guru. Strategi yang diperlukan untuk memperkuat mutu pendidikan Islam meliputi pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan literasi digital, inovasi pedagogik, penguatan komunitas profesi, serta pembinaan karakter guru sebagai pendidik Islam. Kajian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, berkualitas, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Kata kunci: pendidikan Islam, profesionalisme guru, kompetensi guru, kualitas pendidikan, pengembangan guru.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki pemahaman keagamaan yang kuat. Dalam menghadapi perubahan global, kualitas serta profesionalisme guru menjadi faktor utama karena guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan pengembang nilai Islam. Peningkatan kualitas guru ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalitas guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial serta kemampuan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (Republik Indonesia, 2005).

Profesionalisme guru pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan kompetensi, keterbatasan teknologi, rendahnya inovasi pembelajaran, dan kurangnya pengembangan profesional berkelanjutan. Pemerintah melalui Kementerian Agama mengembangkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dan pendidikan agama. Profesionalisme guru perlu dikembangkan secara menyeluruh melalui penguatan pengetahuan keislaman, kompetensi pedagogik, literasi digital, dan kemampuan menghadapi perubahan pendidikan modern. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan, pembinaan, dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (Muslim, 2017), namun kajian yang menghubungkan profesionalisme guru dengan transformasi pendidikan Islam secara komprehensif masih perlu dikembangkan.

Penelitian ini mengkaji profesionalisme guru secara integratif dengan menghubungkan kompetensi guru, perkembangan teknologi, nilai Islam, dan peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan sebagai strategi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan transformatif. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep kompetensi guru, di mana Shulman (1987) menjelaskan pentingnya perpaduan penguasaan materi dan kemampuan pedagogik melalui konsep pedagogical content knowledge, sedangkan Darling-Hammond (2006) menekankan pengembangan kapasitas guru berkelanjutan sebagai kunci peningkatan kualitas pendidikan. Dalam perspektif Islam, guru dipandang sebagai murabbi yang bertanggung

jawab terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat profesionalisme guru sesuai kebutuhan pendidikan Islam modern.

Penelitian mengenai “Tantangan Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia” penting dilakukan untuk memahami peran guru sebagai faktor utama peningkatan mutu pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam menyusun strategi penguatan profesionalisme guru yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di era modern. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu adanya pembahasan bagaimana kondisi kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi tuntutan pengembangan pendidikan modern, apa saja tantangan utama yang dihadapi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial di Indonesia, dan bagaimana strategi pengembangan kualitas dan profesionalisme guru yang dapat dilakukan untuk memperkuat mutu pendidikan Islam di Indonesia?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis tantangan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Data diperoleh dari sumber primer berupa regulasi pendidikan dan dokumen kebijakan Kementerian Agama, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengkaji literatur terkait kompetensi guru, tantangan profesionalisme, dan strategi pengembangan pendidik. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peningkatan profesionalisme guru pendidikan Islam (Krippendorff, 2018; Zed, 2014).

HASIL

1. Kondisi kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi tuntutan pengembangan pendidikan modern

Berdasarkan kajian literatur dan dokumen, kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, namun masih menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern. Guru pendidikan Islam tidak hanya berperan menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Profesionalisme guru diarahkan melalui empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Republik Indonesia, 2005). Berbagai program pengembangan profesi seperti sertifikasi, pelatihan, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan telah dilakukan, namun peningkatan kualifikasi formal belum sepenuhnya sejalan dengan kemampuan praktik pembelajaran inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Darling-Hammond, 2006).

Dalam pendidikan Islam, profesionalisme guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena guru harus mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi agama, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis modern, literasi digital, berpikir kritis, dan kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pedagogical content knowledge Shulman (1987) yang menekankan perpaduan penguasaan materi dan strategi pembelajaran yang efektif. Berbagai kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui pelatihan, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan penguatan kompetensi digital menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru pendidikan Islam menjadi agenda penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa persoalan yang memengaruhi kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam. Pertama, terdapat perbedaan kualitas guru antarwilayah akibat ketimpangan akses terhadap pelatihan, fasilitas pendidikan, dan sumber belajar. Kedua, sebagian guru masih mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Ketiga, budaya penelitian dan inovasi pembelajaran di kalangan guru pendidikan Islam masih perlu diperkuat agar guru tidak hanya menjadi pengguna kurikulum,

tetapi juga mampu menjadi pengembang praktik pendidikan yang kreatif dan kontekstual (Mulyasa, 2019).

Dengan demikian, kondisi kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia dapat dikategorikan sebagai proses transformasi yang sedang berlangsung. Di satu sisi, terdapat peningkatan melalui kebijakan sertifikasi, pelatihan profesional, dan penguatan kompetensi guru. Namun di sisi lain, tuntutan pendidikan modern membutuhkan pengembangan profesionalisme yang lebih berkelanjutan, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran, penguasaan teknologi, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Tabel 1
Kondisi Kualitas dan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam di Indonesia
Berdasarkan Kajian Literatur dan Dokumen

No.	Aspek Temuan	Kondisi yang Ditemukan	Analisis Peneliti	Sumber/Literatur
1	Kompetensi profesional guru	Guru pendidikan Islam telah diarahkan untuk memenuhi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagai standar profesi guru.	Profesionalisme guru pendidikan Islam telah memiliki dasar regulasi yang kuat, tetapi implementasinya masih membutuhkan penguatan dalam praktik pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.	Republik Indonesia (2005), <i>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen</i> .
2	Kualifikasi dan pengembangan profesi guru	Program sertifikasi, pelatihan, dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidik.	Peningkatan kualifikasi formal belum selalu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan pedagogik, kreativitas pembelajaran, dan inovasi guru di kelas.	Darling-Hammond (2006); Kementerian Agama Republik Indonesia (2020).
3	Kemampuan pedagogik dan inovasi	Sebagian guru pendidikan Islam masih	Guru perlu mengembangkan kemampuan	Shulman (1987); Mulyasa (2019).

	pembelajaran	menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.	mengintegrasikan penguasaan materi keislaman dengan strategi pembelajaran modern agar proses pendidikan lebih efektif.	
4	Literasi digital dan pemanfaatan teknologi	Perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru mampu menggunakan media digital dan sumber belajar berbasis teknologi.	Keterampilan digital menjadi salah satu indikator profesionalisme baru bagi guru pendidikan Islam agar mampu menghadapi perubahan pendidikan modern.	Darling-Hammond (2006); Kementerian Agama Republik Indonesia (2020).
5	Integrasi nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern	Guru pendidikan Islam memiliki tanggung jawab mengembangkan pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.	Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan membangun karakter dan nilai keislaman peserta didik.	Mulyasa (2019); Shulman (1987).
6	Kesenjangan kualitas antarwilayah	Masih terdapat perbedaan kualitas guru akibat variasi akses terhadap pelatihan, fasilitas pendidikan, dan sumber belajar.	Pemerataan program pengembangan profesional guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara nasional.	Kementerian Agama Republik Indonesia (2020).
7	Budaya penelitian dan pengembangan pembelajaran	Kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, refleksi pembelajaran, dan inovasi masih	Guru pendidikan Islam perlu diarahkan menjadi pengembang praktik pendidikan, bukan hanya pelaksana	Mulyasa (2019); Darling-Hammond (2006).

		perlu diperkuat.	kurikulum.	
--	--	------------------	------------	--

2. Tantangan utama yang dihadapi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial di Indonesia

a. Tantangan Peningkatan Kompetensi Profesional

Dalam aspek profesional, tantangan utama guru pendidikan Islam adalah penguatan penguasaan materi, kemampuan mengembangkan keilmuan, serta keterampilan menghubungkan kajian Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Sebagian guru masih menghadapi kendala dalam melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar kontekstual, serta melakukan penelitian dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Profesionalisme guru tidak cukup hanya ditunjukkan melalui kepemilikan kualifikasi akademik dan sertifikasi, tetapi juga melalui kemampuan memperbarui pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Darling-Hammond, 2006).

Kajian Mukarromah dan Sartika (2024) menunjukkan bahwa beberapa persoalan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia meliputi keterbatasan penguasaan materi secara mendalam, rendahnya inovasi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi yang bersifat aplikatif, bukan hanya administratif.

b. Tantangan Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Pada aspek pedagogik, tantangan utama yang dihadapi guru pendidikan Islam adalah perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Guru dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang inovatif, melakukan evaluasi secara menyeluruh, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar digital.

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi sekaligus menjadi tantangan karena tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menggunakan teknologi, keterbatasan pelatihan digital, dan kesenjangan fasilitas menjadi hambatan dalam

transformasi pembelajaran PAI di era digital (Farissa & Haryanto, 2025). Selain itu, guru pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru perlu diarahkan pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran modern.

c. Tantangan Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menjadi aspek penting bagi guru pendidikan Islam karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Tantangan utama dalam aspek ini adalah menjaga integritas, keteladanan, kedisiplinan, serta konsistensi antara nilai Islam yang diajarkan dengan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru memiliki dimensi etis dan moral yang lebih luas dibandingkan profesi lainnya. Guru dituntut mampu menunjukkan sikap moderat, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lemahnya keteladanan dan kurangnya penguatan nilai profesional dapat berdampak pada efektivitas pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah (Mukarromah & Sartika, 2024).

d. Tantangan Peningkatan Kompetensi Sosial

Dalam aspek sosial, guru pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, orang tua, masyarakat, serta lingkungan pendidikan yang semakin beragam. Guru dituntut memiliki kemampuan berinteraksi secara terbuka, menghargai keberagaman, dan membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif. Perubahan sosial akibat perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan guru harus memiliki kemampuan literasi sosial dan digital agar mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang cepat. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Penelitian mengenai profesionalisme guru PAI di era digital menunjukkan bahwa

kemampuan literasi digital dan etika bermedia menjadi bagian penting dari kompetensi sosial guru masa kini (Alfiyansyah et al., 2025).

3. Strategi pengembangan kualitas dan profesionalisme guru yang dapat dilakukan untuk memperkuat mutu pendidikan Islam di Indonesia

Berdasarkan hasil kajian literatur dan dokumen, strategi pengembangan kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan modern. Penguatan profesionalisme guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualifikasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, mengembangkan keilmuan, memanfaatkan teknologi, serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik (Republik Indonesia, 2005).

Strategi pertama yang diperlukan adalah penguatan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) bagi guru pendidikan Islam. Program pengembangan profesi tidak cukup dilakukan melalui pelatihan sesaat, tetapi harus menjadi proses berkelanjutan yang memungkinkan guru memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pedagogik, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Darling-Hammond (2006) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, sehingga investasi terhadap pengembangan kompetensi guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Strategi kedua adalah peningkatan kompetensi pedagogik melalui inovasi metode dan model pembelajaran. Guru pendidikan Islam perlu diarahkan untuk meninggalkan pola pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, konsep *pedagogical content knowledge* yang dikembangkan oleh Shulman (1987) menjadi dasar penting bahwa guru profesional harus mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Implementasinya dalam pendidikan Islam berarti guru harus mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman

dengan pendekatan pembelajaran modern agar pembelajaran agama tetap relevan dengan kehidupan peserta didik.

Strategi ketiga adalah penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi menuntut guru memiliki kemampuan menggunakan media digital, mengembangkan sumber belajar berbasis teknologi, serta memanfaatkan berbagai platform pembelajaran secara efektif. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui berbagai kebijakan pengembangan kompetensi guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam telah mendorong peningkatan kemampuan digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru membangun pembelajaran Islam yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi digital (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Strategi keempat adalah penguatan budaya penelitian dan inovasi di kalangan guru pendidikan Islam. Guru perlu didorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan bahan ajar, serta berbagi praktik baik melalui komunitas profesional. Budaya penelitian akan membantu guru memahami permasalahan pembelajaran secara ilmiah dan menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Mulyasa (2019), guru profesional bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga pengembang pendidikan yang mampu menciptakan inovasi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.

Strategi kelima adalah penguatan karakter dan nilai profesionalisme guru sebagai pendidik Islam. Profesionalisme guru pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan tanggung jawab moral dalam membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus diiringi dengan penguatan integritas, keteladanan, moderasi beragama, dan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan membangun hubungan positif dengan peserta didik serta masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Kualitas dan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Tuntutan Pendidikan Modern

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan melalui berbagai kebijakan peningkatan kompetensi, sertifikasi, dan program pengembangan profesi. Guru pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan karena tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru ditandai oleh penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Republik Indonesia, 2005). Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru pendidikan Islam dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang mampu mengintegrasikan aspek keilmuan dan nilai-nilai Islam.

Meskipun berbagai kebijakan peningkatan mutu guru telah dilakukan, hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru pendidikan Islam masih menghadapi beberapa persoalan. Peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi belum sepenuhnya menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Sebagian guru masih membutuhkan penguatan dalam aspek inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pengembangan bahan ajar, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan persyaratan administratif, tetapi juga kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern (Darling-Hammond, 2006).

Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena berperan sebagai pembentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru pendidikan Islam perlu dipahami secara menyeluruh, yaitu mencakup kemampuan akademik, keterampilan pedagogik, integritas pribadi, serta kemampuan sosial dalam membangun hubungan pendidikan yang harmonis. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan peran profesionalnya secara adaptif dan berkelanjutan.

2. Tantangan Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional, Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks dalam meningkatkan empat kompetensi utama sebagai pendidik profesional. Pada aspek kompetensi profesional, tantangan yang muncul berkaitan dengan kemampuan guru dalam memperdalam penguasaan materi, mengembangkan keilmuan, melakukan inovasi pembelajaran, serta menghubungkan ilmu agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru pendidikan Islam dituntut tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Pada aspek pedagogik, perubahan karakter peserta didik dan perkembangan teknologi menjadi tantangan utama bagi guru. Pembelajaran modern menuntut guru mampu menggunakan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Konsep *pedagogical content knowledge* yang dikemukakan oleh Shulman (1987) menegaskan bahwa guru profesional harus mampu menggabungkan penguasaan materi dengan kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan tersebut menjadi penting agar pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi mampu membangun pemahaman, sikap, dan praktik keberagamaan peserta didik.

Selain kompetensi profesional dan pedagogik, kompetensi kepribadian dan sosial juga menjadi tantangan penting. Guru pendidikan Islam dituntut menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena proses pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kompetensi sosial diperlukan agar guru mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi menuntut guru memiliki kemampuan berinteraksi secara terbuka, moderat, dan bertanggung jawab.

3. Strategi Pengembangan Kualitas dan Profesionalisme Guru untuk Memperkuat Mutu Pendidikan Islam

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa diperlukan strategi pengembangan profesionalisme guru pendidikan Islam yang

dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi pertama adalah penguatan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*). Program peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan tidak hanya pada pelatihan jangka pendek, tetapi juga pada proses pembelajaran sepanjang hayat yang memungkinkan guru terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan praktik pembelajarannya (Darling-Hammond, 2006).

Strategi berikutnya adalah penguatan kompetensi pedagogik melalui inovasi pembelajaran. Guru pendidikan Islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan modern. Penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan bahan ajar kreatif menjadi langkah penting agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan generasi digital. Selain itu, penguatan literasi digital perlu menjadi bagian dari kompetensi profesional guru karena teknologi telah menjadi bagian penting dalam ekosistem pendidikan saat ini (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah membangun budaya penelitian dan inovasi di kalangan guru. Guru perlu didorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mengevaluasi proses pembelajaran, dan mengembangkan praktik pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Menurut Mulyasa (2019), guru profesional bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan dokumen mengenai tantangan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan Islam, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun berbagai kebijakan seperti sertifikasi guru, pengembangan kompetensi, dan program pelatihan profesional telah dilakukan, kualitas dan profesionalisme guru pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penguatan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Tantangan tersebut meliputi kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, inovasi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, serta penguatan keteladanan dan kemampuan komunikasi sosial. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan strategi pengembangan guru yang dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kompetensi profesional, pengembangan literasi digital, inovasi pedagogik, budaya penelitian, serta pembinaan karakter dan etika profesi. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan komitmen bersama dari berbagai pihak, guru pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi pendidik yang kompeten, adaptif, dan transformatif dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyansyah, H., Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). Etika digital dalam profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga nilai spiritualitas di tengah inovasi pembelajaran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3).
- Farissa, D., & Haryanto, B. (2025). Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mukarromah, M., & Sartika, R. (2024). Transformasi kompetensi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam: Problematika dan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 304–325.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. H. (2017). *Kebijakan Kementerian Agama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta* [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–22.
<https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.